

LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH

SI AKUNTANSI, EKONOMI



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

SPK No.: 287-Int-DIR.PPKM/UNTAR/III/2017

TIM

**LIANA SUSANTO, SE., M.Si, Ak.,CA (0323097401)
YANTI.,SE, M.Si., Ak., CA (0313047501)
VIRIANY S.E., M.M.,Ak.,CA (0326087602)
HENNY WIRIANATA, S.E.,M.Si.Ak.,CA (0321067701)**

**DIREKTORAT PENELITIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

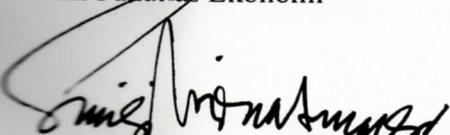
1.	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Agresivitas Pajak
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap	Liana Susanto
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. NIP	10199014
	d. Jabatan Struktural	-
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Jurusan	Ekonomi/Akuntansi
	g. Telp/ Faks	085715826667
	h. E-mail	lianas@fe.untar.ac.id
	i. Alamat Rumah	KS Tubun 3 dalam no. 30 Jakarta Barat
3.	Jangka Waktu Penelitian	1 semester
4.	Pembiayaan	
	a. Jumlah biaya yang diajukan ke DPPM	Rp 21.502.500,-
	b. Jumlah biaya yang disetujui	Rp 10.500.000,-

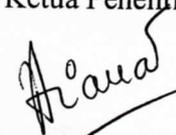
Jakarta, Oktober 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti


Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE., M.M., M.B.A.


Liana Susanto, S.E., M.Si., Ak, CA

NIP: 10191025

NIP: 10199014

Menyetujui
Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM)


Jap Tji Beng, PhD

NIP: 100381047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang dan ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : karakteristik perusahaan, *corporate governance*, agresivitas pajak

SUMMARY

The Purpose of this research was to obtain an empirical evidence about the influence of Firm Characteristic and Corporate Governance towards Tax Aggressiveness. This study used manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from the year 2012 until 2015. The result of this study showed that firm characteristic which measured by leverage and firm size, and corporate governance which measured by controlling interest, proportion of independent boards, audit committee size have not significant influence toward tax aggressiveness. Meanwhile, firm characteristic which measured by profitability has significant influence toward tax aggressiveness.

Keywords : firm characteristic, corporate governance, tax aggressiveness

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang maha Esa akhirnya penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak telah kami selesaikan. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan Desember 2016.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini:

1. Ir Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D selaku Ketua DPPM dan para staf DPPM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian melalui program Hibah Penelitian Universitas Tarumanagara Tahun 2017.
2. Dr Sawidji Widodoatmodjo SE, MM, MBA selaku Dekan FE Universitas Tarumanagara
3. Yusi Yusianto, SE, ME selaku Asesor monitoring dan evaluasi yang memberikan masukan bagi penelitian ini.
4. Rhodiah, SE, MM selaku perwakilan DPPM di FE Untar yang telah membantu kelancaran administrasi.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017



Liana Susanto, SE, M,Si, AK, CA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Khusus Penelitian	2
D. Urgensi Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Agensi	4
B. Agresivitas Pajak	5
C. Karakteristik Perusahaan	5
D. <i>Corporate Governance</i>	6
E. Hipotesis	7
F. Model Penelitian	11
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	12

B. Manfaat Penelitian.....	12
----------------------------	----

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	13
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	15
D. Model Analisis Data.....	15
E. Teknik Pengujian Hipotesis.....	18

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	20
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	21
C. Hasil Uji Regresi.....	23
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	25

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA.....	30
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DRAFT ARTIKEL

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1	Kriteria Seleksi Sampel..... 20
Tabel 5.2	Statistik Deskriptif..... 21
Tabel 5.3	Hasil Uji Multikolinearitas..... 22
Tabel 5.4	Hasil Uji Autolorelasi..... 22
Tabel 5.5	Hasil Uji F..... 23
Tabel 5.6	Hasil Uji t..... 30
Tabel 5.7	Hasil Uji R..... 24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	11
Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas.....	21
Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan.

Menurut Frank et.al. (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTC)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *ETR*.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Salah satunya adalah karakteristik perusahaan yang dalam penelitian ini diproksi dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*), *leverage (Debt to Equity Ratio = DER)*, dan *firm size*. Keberadaan tata kelola perusahaan

(*corporate governance*) juga dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksi dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah kepemilikan pengendali berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?

C. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

D. Urgensi Penelitian

Bagi peneliti:

Mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak.

Bagi peneliti lainnya:

Diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan agresivitas pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi

Dalam perusahaan, pemegang saham menghendaki perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara manajemen perusahaan, pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan, menghendaki adanya kompensasi yang besar dari perusahaan. Kondisi ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dikenal dengan teori agensi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham (principal) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara principal dan agen ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Definisi asimetri informasi menurut Brigham dan Houston (2014) adalah sebagai berikut: *“Asymmetric information is the situation where managers have different (better) information about firms’ prospects than investors.”* Suhendah dan Imelda (2012) menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan dimana pihak manajemen memiliki akses informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kepemilikan informasi di antara keduanya.

Masalah agensi tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan agen, tetapi juga terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham nonpengendali.

B. Agresivitas Pajak

Menurut Danny dan Darussalam dalam Midiastuty dan Suranta (2016) tidak ada definisi yang jelas antara *tax avoidance*, *tax evasion*, dan agresivitas pajak. Menurut Frank et.al. (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

C. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya: jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan lain sebagainya (Surbakti, 2010 dalam Wijayanti, Wijayanti dan Samrotun, 2016). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diprosikan dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*), tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio = DER*) dan ukuran perusahaan.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Midiastuty dan Suranta (2016) menyebutkan salah satu motivasi untuk melakukan agresivitas pajak adalah insentif, yang dibedakan menjadi insentif pajak dan insentif non pajak. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*)

merupakan insentif pajak; sedangkan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio = DER*) dan ukuran perusahaan merupakan insentif non pajak.

D. Corporate Governance

Untuk pertama kali istilah *Corporate Governance* diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam *Cadbury Report*, di mana dipandang sebagai laporan yang menjadi titik balik yang menentukan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh dunia.

Menurut Agoes (2006) dalam Agoes dan Ardana (2009: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Surya dan Yustiavandana (2007) dalam Agoes dan Ardana (2009: 106-107) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah: memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing; mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah; memberikan kepuasan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan; meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan; melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Untuk mengurangi tindakan pajak agresif perusahaan dan menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non

pengendali, maka diperlukannya *Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan, seperti kehadiran komisaris independen dan komite audit (Midiastuty dan Suranta, 2016).

E. Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Watts (1986), suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi perhatian di kalangan masyarakat maupun pemerintah sebagai regulator dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya biaya politis yang tinggi, salah satunya pengenaan biaya pajak yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dan akhirnya akan meminimalkan biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

Menurut Napitu dan Kurniawan (2016), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Luke dan Zulaikha (2016).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

b. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Richardson dan Lanis (2007), keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi besarnya pajak. Menurut Modigliani dan Miller (1958) jika perusahaan menggunakan hutang maka akan ada biaya bunga sebagai *tax shield* (pengurang pajak). Jadi semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang maka akan semakin tinggi pula biaya bunga yang nantinya akan mengurangi beban pajak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Nurfadilah dkk. (2016) dan Anita (2015).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh tingkat hutang terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha2: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Siefgried (1972) dalam Midiastuty dan Suranta (2016) menyatakan bahwa menurut teori kekuasaan politik, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi proses politik, terlibat dalam perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak.

Menurut Rodriguez dan Arias dalam Ardyansah (2014) perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan dapat mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu

mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Rusyidi (2013) dan Midiastuty dkk. (2016).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

d. Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Chen, *et al* (2010) pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan diantaranya dapat memaksa pihak manajer untuk mengurangi biaya pajak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh kepemilikan pengendali terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan pengendali berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

e. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Lanis dan Richardson (2011), keberadaan komisaris independen seharusnya dapat untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen serta dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan perpajakan. Jadi, semakin besar jumlah komisaris independen di sebuah perusahaan maka hal ini akan dapat mengurangi agresivitas pajak.

Prakosa (2014) menyatakan bahwa jika jumlah komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di

dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016) dan Maharani dan Suardana (2014).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha5: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

f. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

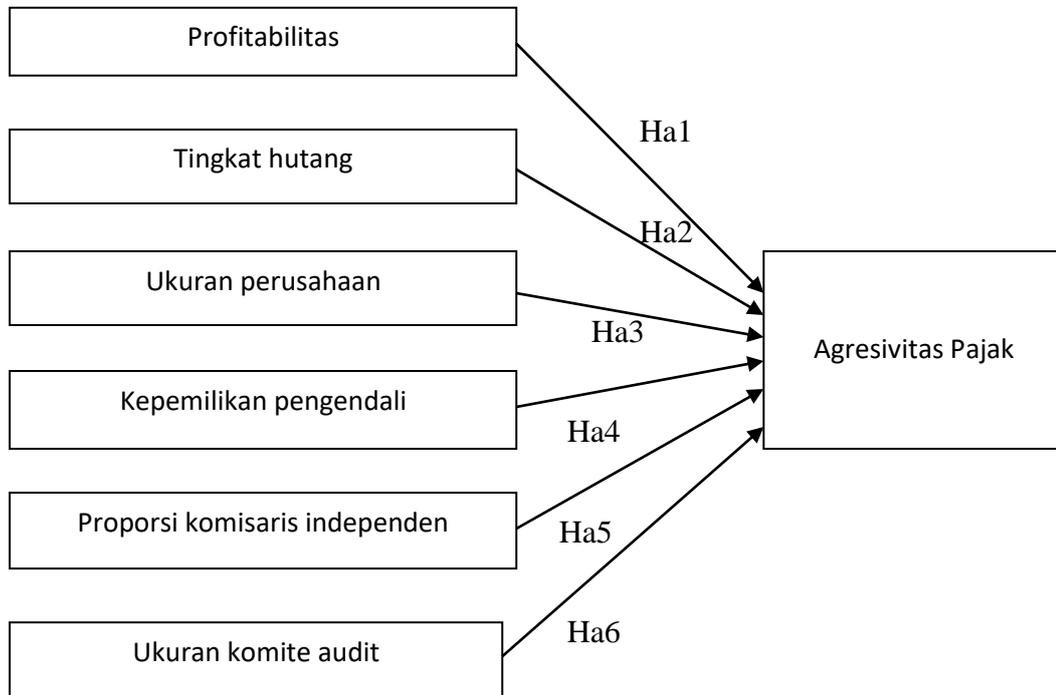
Menurut Midiastuty dan Suranta (2016) komite audit memiliki tugas serta tanggung jawab supaya perusahaan patuh terhadap peraturan termasuk peraturan perpajakan. Dengan adanya ukuran komite audit yang cukup di dalam sebuah perusahaan maka diharapkan mampu untuk mengurangi praktik manajemen laba serta agresivitas pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak.

Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat dirasakan sebagai indikasi pengawasan dan berpengaruh dalam penyediaan informasi yang lebih bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2016) dan Maharani dan Suardana (2014).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha6: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

F. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: bagi perusahaan yang diteliti, bagi pemerintah, dan bagi penelitian selanjutnya.

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pemilik bisnis dan manajer untuk tidak merekayasa laba kena pajak secara ilegal (*tax evasion*).

Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan pembuat regulasi tentang faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak. Sehingga pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah perusahaan melakukan rekayasa laba kena pajak secara ilegal.

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan agresivitas pajak.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa sampel yang mewakili populasi yang ada karena jumlah populasi yang terlalu besar. Sinambela (2014) menyebutkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham di atas 50%.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan.
6. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* yang menurut Frank, *et al* (2009) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Total Tax Expense}_{it}}{\text{Pre tax income}_{it}}$$

Variabel independen dalam penelitian ada dua, yang pertama adalah: karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ROA, DER, Ukuran perusahaan. Yang kedua adalah *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

ROA dihitung dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan total *asset* (Kurniasih dan Sari, 2013). DER dihitung dengan membagi jumlah utang dengan modal sendiri (Kurniasih dan Sari, 2013). Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln (Total *Asset*).

Variabel kepemilikan pengendali diukur dengan persentase kepemilikan saham di atas 50% dari seluruh saham yang disetor penuh (Bapepam, 2011). Menurut Maharani dan Suardana (2014), proporsi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

Menurut Maharani dan Suardana (2014), ukuran komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu tahun 2012-2015.

D. Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. (Santoso , 2012 : 42).

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2012:105).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas atau dalam kata lain terjadi Homoskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan timbul masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah autokorelasi timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012:110).

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data antara lain berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2012:19). Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian yaitu agresivitas pajak, profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

3. Analisis Regresi Ganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 KP + \beta_5 PKI + \beta_6 UKA + e$$

Keterangan:

ETR	=	Effective Tax Rate (Agresivitas Pajak)
α	=	Konstanta
ROA	=	<i>Return on Asset</i> (Profitabilitas)
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Tingkat Hutang)
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
KP	=	Kepemilikan Pengendali
PKI	=	Proporsi Komisaris Independen
UKA	=	Ukuran Komite Audit
<i>e</i>	=	<i>Error</i>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Menurut Hsiao (1986), data panel mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: (1) Memberi jumlah pengamatan yang besar, data memiliki variabel yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel penjualan, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien; (2) Memberi informasi yang lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja; (3) Memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferen....perubahan dinamis dibanding data *cross section*.

E. Teknik Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji

statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t), Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Priyatno (2012) menjelaskan koefisien korelasi (R) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi atas koefisien korelasi dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai R. Jika nilai R besarnya antara 0,00-0,199 berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dari nilai R yang besarnya antara 0,20–0,399. Jika nilai R besarnya antara 0,40–0,599 menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R antara 0,60-0,799 berarti variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen. Hubungan yang sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dari nilai R yang besarnya 0,80-1,00.

Menurut Ghozali (2012), uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan kedalam model. Setiap terdapat penambahan variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan *Adjusted R²* untuk mengukur koefisien determinasi.

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika *p-value* < 0. maka H_0 ditolak yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2012) uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Jika *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

BAB V
HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan. Karena periode penelitian ini adalah selama empat tahun (2012-2015) maka jumlah data yang diolah adalah sebanyak 108 data.

Di bawah ini disajikan tabel seleksi sampel :

Tabel 4.1
Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.	137
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah.	24
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	42
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham di atas 50%.	35
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan.	1
6	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.	8
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	27

Hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

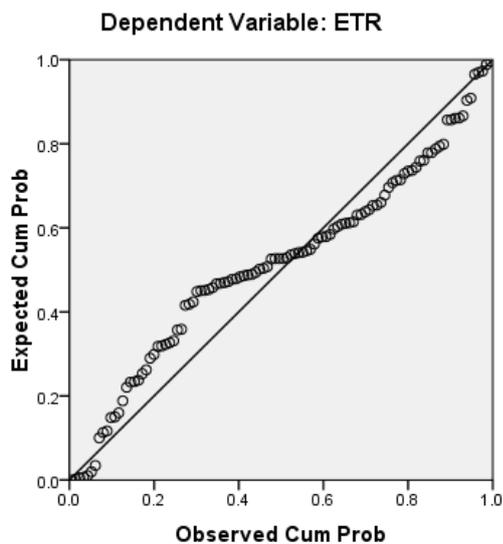
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
ROA	108	0.0008	0.3947	0.104841	0.0797391

DER	108	0.1502	13.9604	0.868502	1.3729503
SIZE	108	23.3863	34.0376	2.8832E1	2.0455537
KP	108	0.5007	0.9975	0.711895	0.1574596
PKI	108	0.1667	0.8333	0.393228	0.0883010
UKA	108	1.0000	5.0000	3.1203E0	0.7452979
ETR	108	0.0598	0.5322	0.248106	0.0687125
Valid N (listwise)	108				

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1. terlihat bahwa variabel residual terdistribusi secara normal yang ditunjukkan oleh titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Collinearity Statistics</i>
--	--------------------------------

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROA	0.769	1.300
DER	0.873	1.145
SIZE	0.805	1.243
KP	0.822	1.217
PKI	0.862	1.160
UKA	0.798	1.253

Dari hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh hasil bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini dapat terlihat dari nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1

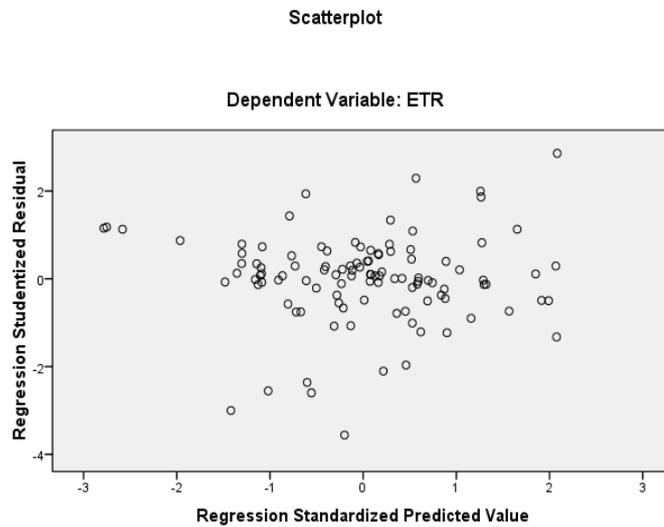
c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.187

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin Watson sebesar 1.187 yang terletak di antara -2 dan +2.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat jika titik-titiknya tidak memiliki pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

B. Hasil Uji Regresi

1. Hasil Uji F

Tabel 4.5.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	1.949	0.080

Dari hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 0.08 yang lebih kecil dari 0.1 yang berarti semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

2. Hasil Uji t

Tabel 4.6.
Hasil Uji t

	t	Sig.
ROA	-2.751	0.007
DER	-0.266	0.791
SIZE	-0.888	0.376
KP	-0.092	0.927
PKI	0.193	0.847
UKA	-0.141	0.888

Dari hasil uji t di tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel-variabel independen lainnya yaitu DER, SIZE, KP, PKI, dan UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Persamaan Regresi

Berikut persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 4.6:

$$ETR = 1.639 - 2.751ROA - 0.266DER - 0.888 SIZE - 0.092KP + 0.193 PKI - 0.141UKA + e$$

4. Hasil Uji R

Tabel 4.7.
Hasil Uji R

<i>R</i>
0.322

Berdasarkan hasil uji R, diperoleh nilai 0,322. Hal ini berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai R yang besarnya antara 0,20–0,399.

5. Hasil *Adjusted R*²

Tabel 4.7.
Hasil *Adjusted R*²

<i>Adjusted R Square</i>
0.051

Hasil uji *Adjusted R*² menunjukkan nilai sebesar 0.051. Nilai *R*² yang kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, yaitu 5,1%.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Napitu dan Kurniawan (2016) dan Luke dan Zulaikha (2016).

b. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji *t* ditemukan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti tingkat hutang bukan merupakan faktor penentu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah ataupun tinggi sama-sama memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfadilah dkk. (2016) dan Anita (2015).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan menengah maupun kecil juga melakukan agresivitas pajak. Jadi tidak hanya perusahaan besar yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena pajak masih dianggap sebagai beban baik untuk perusahaan maupun oleh orang pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyidi (2013) dan Midiastuty dkk. (2016).

d. Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pengendali bukan merupakan faktor yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana dalam teori agensi dijelaskan bahwa adanya pemegang saham pengendali akan menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali. Masalah keagenan yang timbul adalah adanya dorongan dari pemegang saham pengendali untuk memaksa manajer melakukan tindakan pajak agresif sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016).

e. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil ini memberikan indikasi bahwa komisaris independen dari luar perusahaan belum menjalankan tugas pengawasan sebagaimana mestinya sehingga kehadiran mereka tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014).

f. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah komite audit tidak menurunkan tindakan agresivitas perusahaan sampel. Teori yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan tindakan agresivitas perusahaan tidak terbukti. Semakin banyak jumlah anggota komite audit seharusnya menyebabkan tingkat pengawasan semakin ketat sehingga perusahaan meningkatkan efisiensi terhadap beban pajak yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghematan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti dkk. (2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil uji R, diperoleh nilai 0,322. Hal ini berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai R yang besarnya antara 0,20–0,399. Kemudian hasil uji *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0.051. Nilai R^2 yang kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, yaitu 5,1%.

B. SARAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain hanya menggunakan sampel yang terbatas dan jumlah periode pengamatan yang singkat. Selain itu, proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak hanya *Effective Tax Rates* saja. Variabel *Corporate Governance* dalam penelitian ini

hanya diukur oleh tiga faktor yaitu kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah menambah jumlah sampel penelitian baik jumlah perusahaan maupun menambah periode waktu yang dijadikan sampel penelitian. Variabel *Corporate Governance* yang menjadi variabel independen dapat ditambah dengan faktor lainnya, seperti kualitas audit, kepemilikan institusional dan lain-lain. Agresivitas pajak dapat menggunakan proksi lain seperti *cash effective tax rate (CETR)*, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD_MP)* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana.(2009).*Etika Bisnis dan Profesi., Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya.* Jakarta: Salemba Empat
- Anita, Fitri M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM FEKOM* Vol. 2 No. 2, Oktober 2015.
- Ardyansah,D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting.* Vol.3. No. 2. Hal.371-379
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston (2014). *Essentials of Financial Management. 3rd Edition.* Singapore: Cengage Learnings Asia Pte Ltd
- Chen, S, X. Chen, Q. Cheng, and T. Shevlin. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics.* Vol.95. Hal. 41-61
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its Relations to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review.*Vol. 82.No.2. hal. 467-496
- Ghozali, I..(2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Meckling, and Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics.* Vol. 3 No.4.hal. 272-296
- Kurniasih, T. dan M.R. Sari. (2013). Pengaruh return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Kerugian Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi.* Vol.18.No.1. Hal. 58-66
- Lanis, R. and G. Richardson. (2011). The Effect of Board of Director on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy.* Vol 30. Hal 50-70
- Luke dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 13/No. 1. Hal 80-96

- Midiastuty, Pratama Puspa dan Eddy Suranta. (2016). Pengaruh Kepemilikan Pengendali dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung
- Modigliani, Franco and Merton H. Miller. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*. Vol XLVIII. June. Hal. 261-297
- Napitu, Army Thesa dan Christophorus Heni Kurniawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari, Hastri Niar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Richardson, G dan R Lanis. (2007). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.26.No.6. Hal. 689-704
- Rusydi, M. Khoiru. (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 4 No. 2, Hal. 165-329
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Watts, R, Zimmerman. (1986). *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall

Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun. (2016). Pengaruh karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*.hal.541-548

Suhendah, Rousilita dan Elsa Imelda (2012). Pengaruh informasi asimetri, kinerja masa kini, dan kinerja masa depan terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur yang go public tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi*. 16. (2). hal. 262-279